



Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Husniar

Universitas Negeri Makassar

nhiarwn@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 16 Mei 2022

Disetujui 16 Juli 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Solvabilitas; Likuiditas;
Profitabilitas

Keywords :

Solvency; Liquidity;
Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah solvabilitas (X1), likuiditas (X2) dan sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (Y). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan uji analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of solvency and liquidity on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study is a quantitative study using secondary data in the form of financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The independent variables used in this study are solvency (X1), liquidity (X2) and while the dependent variable is profitability (Y). Determination of the sample in this study using purposive sampling. Data analysis used descriptive analysis test and multiple linear regression. The results showed that partially and simultaneously solvency and liquidity had no significant effect on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia yang tumbuh dan berkembang memerlukan lembaga keuangan bank sebagai jantung perekonomian yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk pembiayaan pembangunan. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat dan memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang surplus dalam bentuk simpanan (Giro, Tabungan dan Deposito) dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Lembaga keuangan yang menyediakan jasa perbankan disebut bank. Layanan keuangan diberikan sebagai salah satu layanan masyarakat. Bantuan yang lengkap dan menyeluruh menunjukkan bagaimana perbankan yang sukses dibangun. Purnamasari dan Astuti (2017) berpendapat bahwa sektor perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena perannya dalam menghubungkan orang-orang dengan keuangan surplus dengan mereka yang defisit. Sejauh ini, 43 lembaga keuangan telah go public atau memberikan kesempatan kepada investor untuk membeli saham dengan harapan mendapatkan pengembalian. Bervariasi menurun dan naik. Ada tiga contoh selama periode studi enam tahun, pada 2015, 2018, dan 2019. Namun, peningkatannya terjadi antara 2014 dan 2016. Faktor-faktor tersebut dipertimbangkan saat memilih tujuan penelitian di industri perbankan publik baru di Indonesia. Indonesia (Astohar dan Oktafiani 2021:61-62).

Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 akan mencapai 4,7-5,5%, dari 3,2-4,0% pada tahun 2021. Hal ini didukung vaksinasi, pembukaan sektor ekonomi, dan stimulus kebijakan. Penguatan sinergi dan inovasi ditujukan untuk menciptakan imunitas masal dari pandemi Covid-19 dan pembukaan kembali sektor ekonomi prioritas, mendorong pemulihan

ekonomi dalam jangka pendek melalui kebijakan peningkatan permintaan, serta memperkuat pertumbuhan yang lebih tinggi dalam jangka menengah melalui kebijakan reformasi dan baik diantara jajaran otoritas, baik antara BI, OJK, LPS, dan Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Keuangan. Hal ini menjadi kunci dalam mengelola dampak varian delta Covid 19 terhadap perekonomian nasional di 2021, sehingga setiap permasalahan kecil dapat terselesaikan Hery (2019).

Profitabilitas mengacu pada kapasitas untuk menghasilkan keuntungan (profit) selama jangka waktu tertentu melalui penggunaan aset atau modal produktif, termasuk sumber daya eksternal dan internal. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, seperti yang dijelaskan oleh Hery (2015: 192). Nama lain dari rasio profitabilitas adalah rasio perputaran. Rasio ini memiliki dua tujuan: pertama, untuk menilai kinerja manajemen dalam hal menghasilkan keuntungan, dan kedua, untuk mengevaluasi efisiensi kegiatan yang dikelola.

Rasio pengembalian aset adalah metrik umum untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena berfokus pada tingkat pengembalian aset yang benar-benar digunakan dalam bisnis. Sementara itu, bank mungkin menggunakan analisis profitabilitas, di mana rasio profitabilitas memainkan peran kunci, untuk mengevaluasi keuntungan atau pendapatan. adalah ROA (Return On Assets) (ROA). Bank harus memperhatikan rasio ROA karena memberikan wawasan tentang seberapa efisien lembaga keuangan mengubah asetnya menjadi pendapatan. Tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak kesuksesan untuk bisnis..

Alat likuid yang mudah digunakan merupakan dasar dari proses likuiditas, yang memungkinkan nasabah untuk memenuhi kewajiban perbankan mereka tepat waktu. Di sini, Loan-to-Deposit Ratio digunakan sebagai rasio likuiditas (LDR). Indikator penting untuk menentukan kemampuan bank dalam memberikan kredit, menurut penelitian Amalia (2021), adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio Keputusan Pemberian Pinjaman digunakan untuk mengevaluasi kemampuan Bank dalam melakukan pembayaran pinjaman dan mengembalikan pinjaman yang macet, serta kemampuannya untuk memenuhi kriteria permintaan pinjaman. sebagai rasio dari semua dana pihak ketiga terhadap total kredit yang diberikan. Besar kecilnya keuntungan bank berbanding lurus dengan jumlah kredit yang disalurkan. Bank akan kehilangan uang jika mereka tidak dapat memberikan kredit dalam menghadapi sejumlah besar dana yang dibatasi Siahaan dan Asadimitra (2018:2).

Tabel 1. Return On Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

KODE BANK	ROA				KODE BANK	ROA			
	2018	2019	2020	2021		2018	2019	2020	2021
BBNI	1,87	1,83	0,37	1,14	BJNR	0,12	0,42	0,56	0,56
BTPN	2,09	1,64	1,09	1,63	BJTM	0,22	0,24	0,6	0,6
BMRI	2,15	2,15	1,23	1,77	BKSW	0,12	0,02	1,24	1,45
BVIC	0,26	0,05	0,96	0,48	BMAS	1,54	1,13	1,09	1,3
BBRI	2,4	2,42	1,23	1,83	BNBA	2,4	2,42	3,2	3,23
AGRO	0,87	0,19	0,11	1,8	BNGA	0,18	0,18	0,29	0,56
AGRS	0,74	3,87	1,79	0,09	BNII	1,1	1,2	1,3	1,3
AMAR	0,88	1,77	0,21	0,08	BNLI	1,4	0,41	0,55	0,57
ARTO	3,5	9,23	8,7	2,69	BSIM	0,25	0,23	0,3	0,34
BABP	0,53	0,19	0,86	0,09	BSWD	0,67	0,66	0,7	0,89
BACA	0,4	0,2	0,5	0,56	BTPS	1,08	1,07	0,17	0,15
BBCA	3,2	1,32	3	3,11	DNAR	0,65	0,27	0,35	0,89
BBHI	5,3	1,4	1,8	1,76	INPC	0,27	0,3	0,11	0,67
BBKP	0,67	0,66	0,7	0,81	MAYA	0,73	0,78	0,12	0,12
BBMD	0,17	0,23	0,24	0,34	MCOR	0,86	0,71	0,29	0,86
BBTN	0,92	0,06	0,44	0,64	MEGA	1,9	1,98	2,68	3,02

KODE BANK	ROA				KODE BANK	ROA			
	2018	2019	2020	2021		2018	2019	2020	2021
BBYB	0,77	0,77	0,77	0,78	NISP	0,82	0,78	0,79	0,87
BCIC	1,51	0,57	1,9	1,95	NOBU	0,42	0,52	0,57	0,54
BDMN	2,12	1,91	2,3	2,6	PNBN	2,16	2,08	1,91	2,16
BEKS	0,02	0,03	0,03	0,04	PNBS	0,26	0,25	0,06	0,25
BGTB	0,16	0,32	0,1	0,23	SDRA	2,59	2,59	3,02	2,8
BINA	1,02	1,05	0,11	0,78					
<i>Return On Asset (ROA)</i>									
		2018%		2019%		2020%		2021%	
Nilai Rata-rata			1,19		1,16		1,12		1,12
Nilai Tertinggi			5,3		9,23		8,7		3,23
Nilai Terendah			0,02		0,02		0,03		0,04

sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nilai *Return On Asset (ROA)* pada tabel 1 diketahui nilai tertinggi untuk tahun 2018 sebesar 5,3% yaitu BBHI, tahun 2019 sebesar 9,23% pada ARTO tahun 2020 sebesar 8,7% pada ARTO dan tahun 2021 sebesar 3,23% pada PNBA. Nilai yang terendah untuk tahun 2018 sebesar 0,02% pada BEKS, tahun 2019 sebesar 0,02 % pada BKS, tahun 2020 sebesar 0,03% pada BEKS dan tahun 2021 sebesar 0,04% pada BEKS. Nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2018-2021 cenderung menurun sebesar 0,07%, tapi kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih belum stabil dikarenakan pendapatan operasional yang menurun, biaya-biaya operasional meningkat dan besarnya kredit yang diberikan tidak diimbangi dengan pengembalian kredit yang menyebabkan pendapatan bunga juga menurun yang dipicu dengan pandemi Covid-19.

Horne dan Wachowicz (2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang lebih kuat dan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari pemanfaatan aset bank. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dipengaruhi oleh tingkat likuiditasnya, yang didefinisikan sebagai sejauh mana asetnya saat ini dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai untuk menutupi kewajiban langsungnya. Di sisi lain, surplus aset lancar menunjukkan sebaliknya. Memiliki kelebihan aset lancar menunjukkan bahwa manajemen tidak melakukan pekerjaan dengan baik dalam mengalokasikannya untuk meminimalkan kerugian dari sumber daya yang menganggur. Ada korelasi positif antara likuiditas dan profitabilitas, sehingga peningkatan di salah satu cenderung membawa peningkatan yang setara di yang lain. Seberapa baik perusahaan dapat mendukung utangnya saat ini adalah salah satu indikator likuiditasnya.

Horne dan Wachowicz (2017:264) menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas. Dalam penelitian Hamdi (2014) menemukan terdapat hubungan negatif antara profitabilitas perusahaan dan tingkat likuiditasnya di perusahaan saham gabungan. Niresh (2015) menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. *Return On Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, biaya pendapatan terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Munawir (2016:31) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan kepada pihak ketiga, sehingga *Loan to Deposit Ratio (LDR)* termasuk indikator utama yang digunakan untuk mengukur sebuah bank dalam menyalurkan kreditnya.

Penelitian Purwanty (2018) dengan judul pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) survey perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). penelitian Alicia (2015) dengan judul pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 bahwa secara parsial rasio lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2018-2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2018-2020. Tempat penelitian ini dilakukan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Adapun nama nama perusahaan Perbankan yang termasuk adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020

NO	KODE BANK	NAMA BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk d.h Bank Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank IBK indonesia Tbk. Dh Bank Agris Tbk d.h Bank Finconesia
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk d.h Bank Bumputera Indonesia Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Sentral Asia Tbk
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk d.h Bank Mutiara Tbk d.h Bank Century Tbk d.h Bank Century Intervst Corp Tbk/Bank Cic Tbk
16	BDMD	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan daerah Banten Tbk D.H Bank Pundi Indonesia Tbk d.h Bank Eksekuitf Internasional Tbk
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdan Tbk
20	BJNR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk d.h Bank Jabar banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

NO	KODE BANK	NAMA BANK
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk d.h Bank QNB Kesawan Tbk d.h Bank Kesawan Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank bumi arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga TBK d.h Bank Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk d.h BII Mayban Tbk d.h Bank Intenasioal Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk D/d. Bank bali
29	BSIM	Bank sinar Mas Tbk d.h Bank shinta Indonesia
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk d.h Ban Swadesi Tbk
31	BTPN	Bank Btpn tbk. D.h Bank Tabunga Pensiunan Nasional Tbk
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (d.h PT Bank sahabat purdanarta)
33	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
34	DNAR	Bank oke indonesia Tbk d. h Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman Internasional
35	INPC	Bank Artha Graha International Tbk d.h Bank interpasificTbk
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	Bank China Kotruktion Bank IND. Tbk d.h Bank Windu kentjana International Tbk d.h Bank multicor International Tbk
38	MEGA	Bank Mega Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk d. h Bank NISP Tbk
40	NOBU	Bank National nobu Tbk d.h Bank Alfindo Sejahtera
41	PNBN	Bank PAN indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk d. h Bank Harfa
43	SDRA	Bank woori Saudara Indonesia 1906 Tbk d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

sumber:www.idx.co.id

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di gunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Hasil statistik deskriptif dari sampel data penelitian dapat dilihat melalui nilai minimal, nilai maksimal, mean dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sekumpulan data atau variabel mengikuti distribusi normal. Mencari tahu apakah data yang Anda kumpulkan berasal dari sampel atau populasi yang terdistribusi secara teratur itu mudah menggunakan uji normalitas. Keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

- 1) Jika sig. (signifikan) atau nilai probabilitas <0,05 maka data berdistribusi tidak normal
- 2) Jika sig. (signifikan) atau nilai probabilitas >0,05 maka data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji potensi korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi (independen). Multikolinearitas tidak ada dalam model regresi yang layak. Nilai Tolerance and Variance Inflation Factor mengungkapkan strategi yang digunakan untuk memastikan multikolinearitas dalam model regresi (VIF). Multikolinearitas dapat dikatakan tidak ada jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi tidak sama antar pengamatan. Homoskedastisitas mengacu pada situasi ketika varians residual tidak berubah atau membentuk pola dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana variasi tidak terdistribusi secara normal. Salah satu ciri model regresi solid adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam karya ini, pendekatan grafik digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t berkorelasi dengan kesalahan pada periode $t-1$ bila menggunakan model regresi linier. Kesulitan dengan autokorelasi akan muncul jika ada korelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ *response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ *predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ *response* (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ *predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

yang mana :

Y = variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel bebas

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui secara statistik/signifikan mengenai pengaruhnya baik secara parsial (individual) maupun secara simultan (bersama-sama), dilakukan uji pengaruh secara parsial (uji t) dan uji pengaruh secara simultan (uji F). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

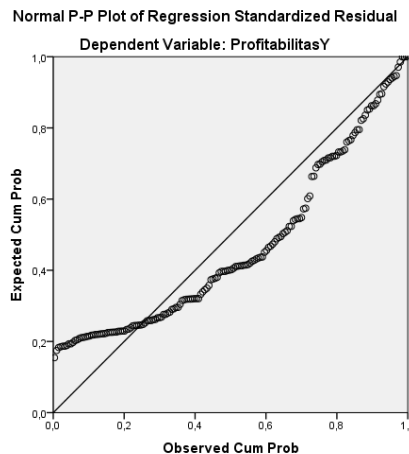
Uji Asumsi Klasik

Jika data tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi, heteroskedastisitas, atau multikolinearitas antar variabel yang diasumsikan independen dalam regresi, maka model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, atau akan menjadi BLUE (Best Linear Unbiased). Penaksir). Setelah model yang diuji berwarna BIRU, maka akan dilakukan uji statistik yaitu t-hitung dan f-hitung. Regresi linier berganda menggunakan spss untuk menguji hipotesis nol.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau kovariat dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Jika model regresi memadai, maka ditentukan juga dengan uji normalitas. Untuk menerapkan teknik parametrik, model regresi yang sukses mengharuskan data terdistribusi normal atau sangat dekat dengan terdistribusi normal. Penggunaan

teknik non parametrik menjadi perlu jika data tidak mengikuti distribusi normal. Gambar 2 menunjukkan plot probabilitas normal, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas:



Gambar 1. Hasil uji normalitas

Gambar 1 menampilkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik Normal Probability Plot, yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dalam arah sejajar dengan garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas data telah terpenuhi, sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolienaritas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi berhubungan linier atau tidak, dilakukan uji multikolienaritas. Setiap variabel independen diperlakukan sebagai variabel dependen dan diregresi terhadap semua variabel independen lainnya. Toleransi adalah ukuran statistik dari besarnya variasi variabel bebas terpilih yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya tambahan variabel bebas. Karena nilai toleransi yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$), nilai toleransi lebih dari 0,10 atau sama dengan VIF 10 sering digunakan sebagai cutoff untuk menunjukkan adanya multikolienaritas. Berikut adalah hasil dari analisis multikolienaritas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolienaritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,547	,681		2,272	,024		
	Solvabilitas X1	-,005	,005	-,075	-,975	,331	,996	1,004
	Likuiditas X2	,000	,007	-,005	-,063	,950	,996	1,004

a. Dependent Variable: Profitabilitas Y

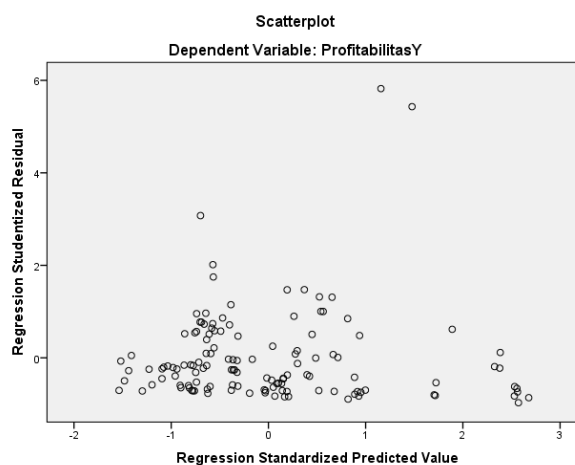
sumber: hasil output spss22

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,996 yang berarti nilai tolerance $>0,10$. Sedangkan nilai VIF dari setiap variabel independen yaitu sebesar 1,004 yang berarti nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolienaritas antara variabel dalam model regresi.

a. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data observasi residual memiliki variansi yang berbeda nyata dengan observasi lainnya dalam model regresi. Pemeriksaan diagram scatter plot adalah metode yang berguna untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Jika tidak ada titik

outlying di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas; jika terdapat pola yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Model grafis dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas. Untuk menentukan ada tidaknya suatu pola, digunakan grafik scatter plot dalam grafik. Cuplikan tiga hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 2. Grafik scatter plot
 sumber: hasil output spss22

Dilihat dari gambar 3 grafik scatter plot diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar secara merata diatas sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Apakah ada hubungan antara variabel yang dianalisis, maka kita memiliki apa yang dikenal sebagai masalah autokorelasi, dan uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah korelasi ini ada. Uji Durbin-Watson (uji DW) membandingkan nilai d dari hasil uji regresi dengan dL dan DU dari tabel Durbin Watson, dan menunjukkan ada tidaknya gejala autokorelasi. Dengan menggunakan uji autokorelasi Durbin Watson, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,075 ^a	,006	-,006	1,27639	,775

a. Predictors: (Constant), LikuiditasX2, SolvabilitasX1

b. Dependent Variable: Profitabilitas Y

sumber: hasil output spss22

Dilihat dari tabel 4 hasil perhitungan statistik Durbin-Watson (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 0,775 sedangkan tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 0,05 dan jumlah sampel (n) 129 serta K= 2 diperoleh nilai dU sebesar 1,7432. Karena Nilai Durbin-Watson sebesar 0,775 berada pada dU (4-1,7432) sebesar 2,2563 berdasarkan ketentuan $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen yaitu Likuiditas dan Solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,547	,681		2,272	,024		
	Solvabilitas X1	-,005	,005	-,075	-,975	,331	,996	1,004
	Likuiditas X2	,000	,007	-,005	-,063	,950	,996	1,004
a. Dependent Variable: Profitabilitas Y								

sumber: hasil output spss22

Berdasarkan tabel 5 maka disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y: 1,547 - 0,005 X1 + 0,000 X2 + e$$

Keterangan :

Y= Profitabilitas

X1= Solvabilitas

X2= Likuiditas

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,547 dapat diartikan apabila solvabilitas dan likuiditas tidak ada atau bernilai 0, maka nilai variabel profitabilitas sebesar 1,547.
- Nilai (β_1) yang merupakan koefisien regresi dari variabel X1 (solvabilitas) sebesar -0,005 dan bertanda negatif, dapat diartikan apabila nilai solvabilitas semakin tinggi atau terjadi peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi penurunan profitabilitas (ROA) sebesar -0,005, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).
- Nilai (β_2) yang merupakan koefisien regresi dari variabel X2 (Likuiditas) sebesar 0,000 dan bertanda positif, dapat diartikan apabila nilai likuiditas (LDR) semakin tinggi atau terjadi peningkatan sebesar 1% maka terjadi peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 0,000, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).

Hasil Uji Hipotesis

Uji-t, juga dikenal sebagai uji eta-kuadrat parsial, dirancang untuk menentukan apakah X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Y. (Y). Untuk menarik kesimpulan dari uji t, diasumsikan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika nilai sig 0,05. Jika sig lebih besar dari 0,05, maka tidak ada korelasi antara X dan Y.

- Uji koefisien determinasi (R^2)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan perbedaan yang diamati dalam variabel dependen. Karena ada lebih dari satu variabel independen dalam analisis kami, kami akan menggunakan koefisien determinasi untuk perhitungan kami. Ketika menggunakan lebih dari dua variabel independen dalam suatu regresi, Santoso (2015) menyatakan bahwa Adjusted R2 harus digunakan sebagai koefisien determinasi. Firdaus (2014:77) mengklaim bahwa R2 dapat mengambil nilai antara nol dan satu. Jika $R^2 = 1$, maka a) terdapat beberapa variasi pada variabel bebas yang dapat menjelaskan variansi pada variabel terikat. bergantung. b) Perubahan variabel bebas menjelaskan secara lengkap variansi variabel terikat jika nilai R2 adalah 1 (satu).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,075 ^a	,006	-,006	1,27639	,775
a. Predictors: (Constant), LikuiditasX2, SolvabilitasX1					
b. Dependent Variable: Profitabilitas Y					

sumber: hasil output spss22

Dari data tabel 6 diatas menunjukkan R square memiliki nilai sebesar 0,006 atau 0,6% yang artinya sebesar 0,6% return on asset di pengaruhi oleh kedua variabel bebas lain yaitu rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dan rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) termasuk kurang kuat. Sedangkan untuk sisanya sebesar 99,4 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas dan likuiditas yang berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on asset* (ROA).

b. Uji parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Berikut ini adalah hasil dari uji parsial (uji t).

Tabel 7. Uji parsial (uji t)

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,547	,681		2,272	,024		
	Solvabilitas X1	-,005	,005	-,075	-,975	,331	,996	1,004
	Likuiditas X2	,000	,007	-,005	-,063	,950	,996	1,004

a. Dependent Variable: Profitabilitas Y

sumber: hasil output spss22

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t pada variabel solvabilitas dengan menggunakan *Debt To Aset Ratio* (DAR) mempunyai t hitung $-0,975 < t$ tabel 2,021, dengan nilai signifikan $0,331 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sedangkan hasil uji t pada variabel likuiditas dengan menggunakan *Loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai t hitung $-0,063 < t$ tabel 2,021, dengan nilai signifikan $0,950 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

c. Uji simutan (uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah hasil uji simulan (uji F):

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,573	2	,786	,483	,618 ^b
	Residual	275,329	169	1,629		
	Total	276,902	171			

a. Dependent Variable: Profitabilitas Y

b. Predictors: (Constant), LikuiditasX2, SolvabilitasX1

sumber: hasil Output spss22

Dari tabel 12 dapat dinilai F hitung sebesar $0,483 < F$ table sebesar 3,23. Dengan tingkat signifikansi $0,618 > 0,005$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas dan likuiditas secara bersama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pembahasan

Berdasarkan hasil dan analisis data pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada variabel solvabilitas dengan menggunakan *Debt To Aset Ratio* (DAR). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan tingkat solvabilitas yang terus menurun sehingga berdampak kurang baik bagi perbankan. Karena solvabilitas yang kecil menandakan bahwa modal serta aktiva kurang baik membiayai seluruh utang jangka panjang suatu perbankan. Namun, perbankan memiliki rasio solvabilitas yang besar akan menyebabkan timbulnya risiko kerugian. Dengan risiko kerugian yang dimiliki, maka biaya yang dikeluarkan oleh perbankan untuk membayar bunga dan kewajibannya semakin besar sehingga menyebabkan profitabilitas menurun. Berbanding terbalik dengan penelitian Budiyanto (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara solvabilitas terhadap profitabilitas.

Profitabilitas dapat terhambat oleh biaya tetap dan kewajiban untuk membayar hutang yang dihasilkan jika manajemen perbankan tidak dapat secara efektif mengelola hutang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Saat utang perusahaan bertambah, itu pertanda kesehatan keuangannya membaik. Oleh karena itu, eksposur risiko perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan. Kebalikannya benar jika penurunan utang perusahaan menunjukkan memburuknya solvabilitas pemilik..

Setelah dilakukan analisis data dan uji hipotesis parsial (uji t), didapatkan bahwa Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas saat mengukur ROA. Karena likuiditas yang berlebihan dapat menghasilkan uang menganggur yang dapat diinvestasikan, itu belum tentu menguntungkan. Oleh karena itu, bank dianggap likuid jika memiliki sarana untuk membayar tagihannya pada saat jatuh tempo. Krisis keuangan dan melemahnya tingkat kesehatan bank mungkin terjadi jika bank tidak dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya..

Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, sebagaimana dikemukakan oleh Horne dan Wachowicz (2017:264). Dalam kebanyakan kasus, kenaikan likuiditas datang dengan mengorbankan keuntungan yang berkurang. Menurut temuan penelitian Hamdi (2014), jumlah likuiditas pada perusahaan saham gabungan berbanding terbalik dengan profitabilitas bisnis. Ketika membandingkan perusahaan manufaktur BEI untuk likuiditas dan profitabilitas, Niresh (2015) tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik.

Kemampuan bank untuk segera membayar tagihannya diukur dari rasio likuiditasnya, yang menunjukkan pertanggungjawaban utang jangka pendek (maturitas). Dalam analisis ini, likuiditas diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), yang menunjukkan seberapa cepat dan mudahnya suatu perusahaan dapat membayar komitmen jangka pendek dan hutang lancarnya. Ini mengacu pada jumlah aset likuid yang dapat digunakan untuk melunasi hutang segera. Ketika rasio ini tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan mudah melunasi hutangnya saat ini atau yang akan segera jatuh tempo. Kreditur dan lembaga keuangan sama-sama akan dapat mengenali kekuatan perusahaan dalam keadaan ini.

Keahlian manajemen dalam menjaga likuiditas sambil juga memanfaatkan sumber daya dan kemampuan perusahaan yang ada adalah satu-satunya faktor terpenting dalam memastikan bahwa laba perusahaan tidak terpengaruh secara negatif oleh tingkat likuiditas asalkan tingkat likuiditas dijaga dalam batas yang wajar. . Laba bersih, penjualan, modal, beban, utang, dan total aset semuanya menurunkan profitabilitas (ROA), begitu pula dengan rendahnya Loan To Deposit Ratio (LDR) yang disebabkan oleh modal, pendapatan bunga, pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga, dan kredit. tuntutan.

Data deskriptif menunjukkan rata-rata pertumbuhan Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 3,22% selama periode 2018–2020. Menurut penelitian ini, antara 2018 dan 2020, rata-rata bank akan kurang mampu membayar utang jangka panjangnya karena kenaikan biaya bunga, peningkatan risiko bank tidak dapat menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya, peningkatan dalam proporsi aset yang dibiayai utang, dan penurunan proporsi aset yang dibiayai modal. bank mana yang terjebak membayar dan memotong keuntungan mereka. Hasil penelitian juga menemukan bahwa standar deviasi Debt to Asset Ratio adalah 26,69245.

Dari 2018 hingga 2020, Loan to Deposit Ratio (LDR) diprediksi akan meningkat rata-rata 8,71 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak sehat karena penggunaan aset lancar yang tidak efisien yang dapat dimanfaatkan lebih baik dalam bentuk investasi dan dengan demikian mengurangi produktivitas perbankan dan selanjutnya menghasilkan keuntungan. Meskipun kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih belum stabil karena pendapatan operasional yang menurun, beban operasional yang meningkat, dan peningkatan volume kredit yang diberikan yang belum diimbangi dengan penurunan pendapatan bunga, rata-rata Return On Asset (ROA) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,03% antara 2018 dan 2020. Variansnya adalah 0,929977 standar deviasi.

Secara simultan, jelas bahwa variabel independen solvabilitas (DAR) dan likuiditas (LDR) yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bisnis perbankan yang terdaftar di BEI, yang menunjukkan bahwa bank dengan solvabilitas tinggi juga memiliki risiko yang jauh lebih tinggi. . Karena banyaknya idle cash yang mengurangi produktivitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menghambat kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. Menggunakan banyak hutang tanpa keterampilan untuk mengelolanya sehingga Anda menghasilkan uang dan melunasi tagihan Anda mungkin membuat keuangan Anda rusak (ekuitas). Karena itu, suka atau tidak suka, perusahaan harus menyisihkan sebagian besar aset lancarnya untuk melunasi kewajiban dan utang yang jatuh tempo dari yang direncanakan..

KESIMPULAN

Dari data dan pembicaraan, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat risiko lembaga yang sangat pelarut juga agak tinggi. Karena banyaknya idle cash yang mempengaruhi produktivitas perbankan dalam menciptakan keuntungan, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menghambat kemampuan bank untuk menciptakan keuntungan. Menggunakan banyak hutang tanpa keterampilan untuk mengelolanya sehingga Anda menghasilkan uang dan melunasi tagihan Anda mungkin membuat keuangan Anda rusak (ekuitas). Karena itu, suka atau tidak suka, perusahaan harus menyisihkan sebagian besar aset yang ada untuk melunasi komitmen dan utang yang jatuh tempo daripada yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R., & Sampurno, D. (2011). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Afrinda (2014). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi
- Alicia 2015, “ Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 46–54.
- Amalia, F. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2012). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1).
- Ambarwati, Novi Sagita, Yuniarta, Gede Adi, Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 11.
- Astohar & Oktafiani, D. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perbankan Go Public Dengan Nilai Perbankan Sebagai Variabel Intervening. *Among Makarti*, 14(1), 61–77.
- Budiyanto (2016), “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan”. *Jurnal Akuntansi* 14 (6), 1-18.
- Chaniago, R. G., & Trisnawati, R. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Growth Leverage Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 127–141.
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 2(1), 12–19.

- Hamdi, A. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Harga Saham. *Manajemen Bisnis*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.22219/jmb.v3i1.1709>
- Hanafi, Halim, A. (2009). Analisis Laporan Keuangan (Edisi-4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2019). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Gramedia.
- Horne, James C. Van, & Wachowicz, J. M. (2017). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi-13 (Ed.)). Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, James C. Van, & Wachowicz, J. M. (2018). Fundamental of Financial Manajemen: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2). Jakarta : Salemba Empat.
- Ikmal, I. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Bumn. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i1.375>
- Iskandar, T., Dp, E., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 33410.
- Kasmir. (2017). Manajemen Perbankan (Edisi Revi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Marlinda, D. (2020). Pengaruh Harga Saham Dan Likuiditas Terhadap profitabilitas Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
- Miftahul (2019). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi
- Munawir, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-4). Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 - 2011. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(1), 61–75.
- Niresh, J. A. (2015). Trade-off between liquidity and profitability: A study of selected manufacturing firms in Sri Lanka, *Journal of Arts, Science and Commerce*, 4(2), 34-40.
- Nurdiwaty, D., & Faisol, F. (2017). Analisis Financing To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Quick Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 2(2), 34.
- Nyoman Triaryati (2019), “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Preproperty Dan Real Estate” *Journal Ekonomi*, 8 (1), 7131-7162.
- Purnamasari, dan Astuti, E. (2017), “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Return on Asset terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*” Vol 5 No 1, 264-277.
- Prasetyo, D., & Darmayanti, N. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 253294.
- Purwanty, W. (2018). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Survey Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Other Thesis, Universitas Komputer Indonesia., 1–8.
- Riyadi, S. (2016). *Banking Assets and Liability Management (Edisi ke-3)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizal, N. A., & Hamzah, F. F. (n.d.). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Rohmah, M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.
- Sansalia, S. S., & Budiyanto. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(6).
- Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 1.
- Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Rudatin, A. (2018). Pengaruh LIkuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 1, 147–148.

Sukmawati, N. M. E., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *None*, 5(9), 248723.

Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi (Edisi ke-2)*. Penerbit Ekonisia.

Taswan. (2019). *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah (Edisi ke-3)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Undang-undang Ri Nomor 10 Tahun 1998

Wicaksono, Y. K., & Maunah, B. (2021). Peran Negara Dalam Ketahanan Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 206–225.

Yanto, Y. (2018). *Analisis Pengaruh Perputaran modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)*. Skripsi.

Yulsiati (2016). *Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi.